

Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough terhadap Representasi Bahasa Masyarakat dalam Pemberitaan Geng Motor

Adella Mutya Utomo

MAN 2 Batanghari

Corresponding author: utomoadella0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi bahasa masyarakat sebagai ungkapan keresahan dalam pemberitaan geng motor di Jambi, dengan menggunakan kerangka Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian diperoleh dari teks berita yang diterbitkan oleh media lokal di Kota Jambi. Teknik pengumpulan data meliputi studi dokumen, wawancara, dan observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan tiga dimensi analisis Norman Fairclough: analisis teks, praktik diskursif, dan praktik sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan geng motor di Kota Jambi menimbulkan keresahan bagi masyarakat, hal ini diungkapkan melalui beberapa pilihan kata negatif seperti "ancaman," "kerusuhan," dan "kejahatan." Namun, dalam beberapa kasus pemberitaan juga memberikan harapan agar adanya perbaikan dan penanganan dari penegakan hukum dan pemerintah dalam meredakan masalah sosial tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dinamika bahasa media sebagai refleksi dari kepentingan sosial dan ideologi yang mendasarinya, sekaligus mendorong masyarakat untuk lebih kritis dalam mengonsumsi berita dan memahami representasi sosial yang dibangun oleh media.

Kata kunci : Analisis Wacana Kritis, representasi bahasa, pemberitaan geng motor

Abstract

This research aims to analyze the representation of community language as an expression of anxiety in reporting on motorcycle gangs in Jambi, using Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis framework. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Research data was obtained from news texts published by local media in Jambi City. Data collection techniques include document study, interviews, and observation, while data analysis techniques use Norman Fairclough's three dimensions of analysis: text analysis, discursive practices, and social practices. The results of the research show that news about motorbike gangs in Jambi City causes anxiety among the public, this is expressed through several negative word choices such as "threat," "riot," and "crime." However, in several cases the news also gives hope that there will be improvements and handling from law enforcement and the government in mitigating these social problems. This research contributes to understanding the dynamics of media language as a reflection of social interests and underlying ideology, while encouraging the public to be more critical in consuming news and understanding social representations constructed by the media.

Keywords: Critical Discourse Analysis, language representation, motorcycle gang reporting

ARTICLE HISTORY

Received: 04 September 2024

Revised: 28 September 2024

Accepted: 29 September 2024

KEYWORDS

Critical Discourse Analysis, language representation, motorcycle gang reporting ; Analisis Wacana Kritis, representasi bahasa, pemberitaan geng motor

SUBJECTS

discourse analysis

Pendahuluan

Fenomena geng motor di Jambi menjadi sorotan utama dalam pemberitaan media massa sejak tahun 2022. Geng motor seringkali digambarkan sebagai kelompok yang terlibat dalam aksi kriminal, seperti perkelahian, perusakan, dan tindakan kekerasan lainnya sehingga mengancam ketertiban masyarakat. Dalam konteks ini, pemberitaan tentang geng motor tidak hanya berfungsi sebagai laporan peristiwa, tetapi juga sebagai representasi sosial yang mencerminkan pandangan masyarakat terhadap fenomena tersebut. Peran media dalam membentuk dan menyebarkan wacana mengenai geng motor sangat penting, karena media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi cara masyarakat memandang dan merespons kelompok sosial tertentu (Prayogi, R. et al., 2020).

Pemberitaan geng motor sering mengangkat isu-isu kriminalitas dan ketidakamanan (Wicitra, M., et al., 2023). Namun, di sisi lain, media juga menampilkan harapan akan perbaikan, baik melalui peningkatan pengawasan atau kebijakan sosial yang lebih inklusif dalam menanggulangi masalah tersebut. Hal ini menunjukkan adanya ketegangan dalam bahasa yang digunakan media, antara menggambarkan keresahan masyarakat dan menyuarakan harapan akan perubahan.

Pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Norman Fairclough memberikan alat yang tepat untuk mengkaji bahasa dalam pemberitaan tersebut. Bukan hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga memengaruhi struktur kekuasaan, ideologi, dan relasi sosial (Yugoyekti, A., et al., 2024). Analisis ini mengacu pada teks berita tentang geng motor membangun representasi yang lebih luas tentang masyarakat, ketertiban, dan nilai-nilai sosial. Dalam hal ini, representasi bahasa yang digunakan dalam pemberitaan bukan hanya menunjukkan keresahan masyarakat terhadap geng motor, tetapi juga harapan untuk menciptakan suatu perubahan yang lebih baik.

Melalui wawancara masyarakat terhadap berita di media massa, masyarakat menyampaikan keresahan dan menyuarakan harapannya. Dalam praktik diskursif, wawancara yang dimuat di pemberitaan menjadi sarana bagi media untuk menyuarakan opini masyarakat sambil melihat pandangan tertentu. Wacana tidak hanya berasal dari pikiran seseorang atau ungkapkan, tetapi juga mencakup konteks yang lebih luas (Fairclough, 2013). Wacana adalah bentuk komunikasi yang terwujud melalui bahasa, baik lisan, tulisan, dan mencerminkan hubungan sosial, budaya, serta politik dalam masyarakat (Hatuningsih, 2021; Maharani, et al., 2024). Fenomena ini merupakan praktik sosial yang membawa berbagai implikasi, antara lain: wacana dianggap sebagai bentuk tindakan yang merepresentasikan suatu realitas atau peristiwa tertentu; terdapat hubungan timbal balik antara wacana dan struktur sosial yang melatarinya; serta wacana memiliki keterkaitan dengan relasi spesifik dalam institusi tertentu, seperti hukum atau pendidikan (Eriyanto, 2015).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami bahasa yang digunakan media massa dalam pemberitaan geng motor. Tidak hanya berfungsi sebagai refleksi dari peristiwa yang terjadi, dengan menggunakan kerangka AWK Norman Fairclough, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap bagaimana pemberitaan geng motor dapat dilihat sebagai ungkapan keresahan dan harapan masyarakat yang dipengaruhi oleh dinamika sosial dan ideologi tertentu. Fairclough menjelaskan dalam analisis wacana kritis, bahasa dan teks dianalisis dalam tiga dimensi utama, yaitu: dimensi teks; dimensi diskursus; dan dimensi praktik sosial (Siddiq & Salama, 2021; Lagut, F. R., et al., 2022; Suharti, & Purwati, 2023).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran media dalam membentuk wacana sosial yang lebih luas mengenai geng motor. Masyarakat juga dapat lebih kritis dalam menerima dan menanggapi pemberitaan geng motor. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian media dan wacana

kritis di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang berkembang di tingkat lokal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan kerangka analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bahasa masyarakat direpresentasikan dalam pemberitaan geng motor di Jambi dan kaitannya dengan struktur sosial yang melatarinya. Data utama penelitian ini berupa teks pemberitaan media massa lokal yang memuat isu geng motor di Jambi. Sumber datanya adalah media massa lokal yang relevan yaitu berita online. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan teks pemberitaan dari media massa lokal yang membahas geng motor di Jambi. Mengamati penggunaan bahasa dalam wacana masyarakat yang berkaitan dengan fenomena geng motor. Analisis data dilakukan menggunakan tiga dimensi utama dalam kerangka AWK Fairclough yaitu: 1) analisis teks, dengan mengidentifikasi pilihan kata, metafora, struktur kalimat, dan fitur linguistik lainnya yang digunakan dalam pemberitaan; 2) mengkaji teks berita geng motor; 3) meneliti konteks sosial, budaya, dan ideologi yang melatar belakangi teks dan wacana, Pemberitaan geng motor mencerminkan kekhawatiran masyarakat terhadap keamanan atau kegagalan aparat hukum dalam menjaga ketertiban. Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan meminta saran dari ahli terkait hasil analisis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan dinamika wacana masyarakat dalam pemberitaan geng motor di Jambi melalui kerangka Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough. Analisis difokuskan pada tiga dimensi utama: teks, diskursus, dan praktik sosial, yang menunjukkan keresahan, harapan, dan tuntutan masyarakat diekspresikan dalam bahasa. Data yang diperoleh dari pemberitaan media massa dan wawancara narasumber menunjukkan bahwa pemberitaan tidak hanya mencerminkan situasi keamanan yang terganggu, tetapi juga memuat representasi kompleks antara ketakutan, desakan tindakan hukum, dan kebutuhan akan pendekatan sosial untuk pembinaan pelaku. Pembahasan dalam bagian ini menjelaskan secara mendalam mengenai elemen-elemen wacana membentuk, mempertahankan, dan mencerminkan hubungan kekuasaan serta harapan terhadap perubahan sosial yang lebih baik.

Analisis Data 1

Berikut adalah analisis terhadap teks "Kami akan terus memantau dan menyuarakan masalah ini hingga ada tindakan nyata yang dirasakan langsung oleh masyarakat," dari ketua AWaSI Jambi. Sumber berita ini yaitu "Warga Kota Jambi Terancam! Siapa yang Akan Melindungi Kami dari Geng Motor?"

A. Dimensi Teks

Analisis Struktur Teks

Teks ini memiliki struktur yang persuasif dengan fokus pada tindakan (memantau dan menyuarakan) dan hasil (tindakan nyata yang dirasakan masyarakat). Pernyataan ditutup dengan kalimat deklaratif untuk menegaskan komitmen. Struktur ini dirancang untuk memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Analisis Makna Teks

Analisis makna teks pada kata "memantau, menyuarakan, dan tindakan nyata" menunjukkan aksi, harapan, mengisyaratkan kepedulian terhadap masalah sosial dan keinginan untuk perubahan

nyata. Makna implisit dari narasumber menekankan bahwa masyarakat saat ini belum merasakan dampak signifikan dari upaya yang telah dilakukan oleh pihak berwenang.

Analisis Implikasi Teks

Implikasi teks adalah membangun harapan dan kepercayaan masyarakat terhadap peran AWaSI Jambi sebagai pengawas dan penyampai aspirasi. Secara tidak langsung, teks ini juga memberi tekanan pada pihak berwenang untuk segera bertindak agar tidak kehilangan legitimasi di mata masyarakat.

B. Dimensi Diskursus

Analisis Formasi Diskursus

Pernyataan ini berasal dari diskursus advokasi sosial. Diskursus ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dan.

Analisis Representasi

Teks ini merepresentasikan AWaSI Jambi sebagai aktor yang proaktif menyampaikan keluhan masyarakat. Masyarakat direpresentasikan sebagai pihak yang dirugikan, namun tetap memiliki harapan akan perubahan.

Analisis Intelektualitas

Pernyataan ini dapat dikaitkan dengan wacana lain dalam pemberitaan geng motor, di mana masyarakat sering kali merasa tidak aman dan mengharapkan tindakan konkret dari aparat penegak hukum. Intertekstualitas muncul dari penggunaan narasi umum tentang advokasi dan keterlibatan masyarakat dalam isu-isu keamanan.

Analisis Posisi Subjek

Narasumber (Ketua AWaSI Jambi) meposisi diri sebagai juru bicara masyarakat, dengan menunjukkan peran kepemimpinan dan komitmen terhadap kepentingan publik. Posisi masyarakat adalah sebagai pihak yang pasif tetapi membutuhkan perlindungan dan dukungan.

C. Dimensi Praktik Sosial

Analisis Posisi Sosial

WaSI Jambi memegang posisi penting sebagai pengawas dan pembela kepentingan masyarakat. Dalam konteks ini, masyarakat diposisikan sebagai kelompok yang rentan namun memiliki hak untuk mendapatkan rasa aman.

Analisis Praktik Sosial

Praktik sosial yang ditonjolkan adalah upaya kolektif untuk memengaruhi kebijakan atau tindakan aparat. Hal ini menunjukkan adanya relasi kekuasaan antara masyarakat, lembaga advokasi, dan pihak berwenang.

Analisis Perubahan Sosial

Pernyataan ini mengindikasikan dorongan menuju perubahan sosial, yaitu peningkatan keamanan dan tindakan nyata dari pihak berwenang terhadap isu geng motor. Dengan menyuarakan keresahan masyarakat, teks ini berperan sebagai bagian dari proses perubahan sosial. Advokasi menjadi alat untuk menekan pihak yang berkuasa agar memenuhi tuntutan masyarakat. Analisis ini menunjukkan bahwa teks wawancara tidak hanya menyampaikan informasi saja, tetapi juga membangun makna, hubungan kekuasaan, dan harapan untuk perubahan sosial (Tanate, et al, 2020). Melalui dimensi-dimensi ini, dapat dilihat bahwa pernyataan tersebut memainkan peran penting dalam memobilisasi opini publik dan memengaruhi kebijakan terkait isu geng motor di Jambi.

Analisis Data 2

Berikut adalah analisis terhadap teks "Kalau tidak tuntas, jangan salahkan masyarakat jika mereka bertindak main hakim sendiri. Karena masyarakat sudah sangat resah." tambah Aswan, dalam berita "LAM Kota Jambi Desak Polresta Serius Tuntaskan Aksi Geng Motor yang Meresahkan Warga".

A. Dimensi Teks

Analisis Struktur Teks

Pola penyampaian teks tersebut menggunakan struktur kausalitas dengan klausa bersyarat ("Kalau tidak tuntas") diikuti oleh konsekuensi ("jangan salahkan masyarakat jika mereka bertindak main hakim sendiri") dan penegasan ("Karena masyarakat sudah sangat resah"). Selanjutnya nada pernyataan, nada teks bernada peringatan yang menunjukkan ketegangan emosional.

Analisis Makna Teks

Makna eksplisit teks ini ialah jika masalah yang ada tidak segera diselesaikan oleh pihak berwenang, masyarakat akan mengambil tindakan sendiri karena tingkat keresahan yang tinggi. Sedangkan makna implisit pada teks tersebut adalah adanya ketidakpercayaan terhadap kemampuan aparat atau otoritas untuk menangani masalah secara memadai, serta indikasi frustrasi masyarakat terhadap situasi yang berlarut-larut.

Analisis Implikasi Teks

Implikasi sosial teks ini mencerminkan ancaman ketidakstabilan sosial. Masyarakat merasa perlu menggantikan peran otoritas jika respons resmi dianggap tidak memadai. Selanjutnya implikasi hukum pada teks ini ialah adanya risiko meningkatnya tindakan main hakim sendiri, yang dapat memperparah ketidakadilan atau konflik di masyarakat.

B. Dimensi Diskursus

Analisis Formasi Diskursus

Diskursus ini berpusat pada ketidakpuasan masyarakat terhadap ketidakmampuan otoritas dalam menangani masalah geng motor. Diskursus tersebut mencakup tema keadilan, keamanan, dan keresahan sosial.

Analisis Representasi

Masyarakat direpresentasikan sebagai kelompok yang tertekan, resah, dan hampir kehilangan kesabaran. Kemudian otoritas direpresentasikan sebagai pihak yang lamban atau tidak memadai dalam menangani masalah, sehingga menimbulkan kekecewaan masyarakat. Pelaku (geng motor) direpresentasikan sebagai sumber utama keresahan dan ancaman bagi stabilitas sosial.

Analisis Intertekstualitas

Teks ini mengacu pada wacana yang lebih luas tentang lemahnya penegakan hukum di masyarakat. Secara intertekstual, teks ini berhubungan dengan berbagai berita tentang tindakan main hakim sendiri yang sering muncul akibat kurangnya kepercayaan terhadap otoritas.

Analisis Posisi Subjek

Posisi masyarakat sebagai korban utama yang merasa terancam dan tidak dilindungi oleh otoritas. Posisi otoritas sebagai pihak yang dipertanyakan dan diminta untuk segera bertindak. Posisi pelaku sebagai ancaman nyata yang menimbulkan keresahan.

C. Dimensi Praktik Sosial

Analisis Posisi Sosial

Masyarakat ditempatkan dalam posisi subordinat, dengan ketergantungan tinggi pada otoritas yang dirasa tidak efektif. Otoritas memiliki posisi formal sebagai pelindung hukum tetapi dipersepsikan sebagai gagal menjalankan tugasnya.

Analisis Praktik Sosial

Praktik sosial yang diungkapkan dalam teks ini adalah meningkatnya frustrasi masyarakat terhadap aparat hukum, yang berpotensi memicu tindakan vigilante atau main hakim sendiri. Praktik sosial ini memperlihatkan lemahnya hubungan antara masyarakat dan otoritas, serta kebutuhan mendesak untuk membangun kembali kepercayaan publik.

Analisis Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang diharapkan dari teks ini adalah tindakan konkret oleh otoritas untuk menyelesaikan masalah geng motor, sehingga masyarakat tidak merasa perlu bertindak sendiri. Teks ini juga mencerminkan kebutuhan untuk meningkatkan komunikasi dan transparansi antara otoritas serta masyarakat guna mengurangi potensi konflik.

Melalui analisis teks ini menunjukkan ketegangan sosial yang serius di masyarakat akibat masalah geng motor. Dimensi-dimensi analisis ini menyoroti pentingnya respons yang cepat dan memadai dari otoritas untuk mengatasi keresahan publik, dan perlunya memperkuat hubungan antara otoritas serta masyarakat guna mencegah tindakan main hakim sendiri (Setiyoko & Baskoro, 2020).

Analisis Data 3

Berikut ini teks kutipan berita “Keamanan di perumahan ini jadi terganggu. Kami jadi merasa tidak nyaman, terutama ketika geng motor berkumpul di malam hari,” ujar salah seorang warga, yang enggan disebutkan namanya, dan “Korban sudah banyak. Jika ada unsur pidana, pidanakan sesuai hukum yang berlaku. Namun, jika pelaku ditangkap, berikan pembinaan untuk mengetahui latar belakang anak-anak ini melakukan tindakan brutal,” jelasnya, dalam berita berjudul “Geng Motor di Mendalo Hill Bawa Sajam, Warga Resah dan Khawatir Keamanan”.

A. Dimensi Teks

Analisis Struktur Teks

Pola penyampaian teks menggunakan dua bagian utama. Bagian pertama berisi pernyataan keresahan warga terkait situasi keamanan, sedangkan bagian kedua menyarankan langkah-langkah penanganan yang seimbang, yaitu penindakan hukum dan pembinaan. Penyampaian emosi teks menyampaikan perasaan tidak nyaman dan kekhawatiran warga terhadap keberadaan geng motor.

Analisis Makna Teks

Makna eksplisit dari teks tersebut ialah keberadaan geng motor di malam hari mengganggu rasa aman warga. Ada desakan untuk menegakkan hukum sambil memahami latar belakang sosial para pelaku. Selanjutnya makna implisit teks mencerminkan ketidakpuasan terhadap kondisi keamanan, sekaligus harapan adanya pendekatan humanis dalam menyelesaikan permasalahan geng motor.

Analisis Implikasi Teks

Implikasi sosial teks tersebut ialah warga berharap lingkungan yang aman tanpa ancaman geng motor. Mereka juga menginginkan solusi yang tidak hanya menghukum tetapi juga membina para pelaku. Implikasi kebijakan dalam teks ini mendukung kebijakan yang mengintegrasikan hukum dan pendekatan sosial dalam menangani kejahatan remaja.

B. Dimensi Diskursus

Analisis Formasi Diskursus

Diskursus ini berpusat pada ketidaknyamanan masyarakat akibat gangguan keamanan, serta pentingnya penanganan yang bersifat preventif dan korektif terhadap pelaku geng motor.

Analisis Representasi

Masyarakat direpresentasikan sebagai korban yang merasakan ketidaknyamanan dan keresahan akibat aktivitas geng motor. Pelaku (geng motor) digambarkan sebagai ancaman keamanan tetapi juga sebagai subjek yang perlu pembinaan. Dalam teks tersebut hukum dianggap sebagai mekanisme yang perlu ditegakkan untuk memulihkan keamanan sekaligus memberikan keadilan.

Analisis Intertekstualitas

Teks ini terhubung dengan wacana yang lebih luas tentang kejahatan remaja, peran hukum, dan pendekatan pembinaan sosial. Wacana semacam ini sering ditemukan dalam diskusi kebijakan publik terkait kriminalitas remaja.

Analisis Posisi Subjek

Masyarakat sebagai pihak yang terancam dan menginginkan perlindungan. Pelaku geng motor diposisikan sebagai ancaman sekaligus korban keadaan yang membutuhkan bimbingan. Aparat hukum diposisikan sebagai pelaksana keadilan yang harus bertindak sesuai hukum tetapi dengan pendekatan humanis.

C. Dimensi Praktik Sosial

Analisis Posisi Sosial

Masyarakat memiliki posisi subordinat, bergantung pada tindakan hukum untuk melindungi keamanan mereka. Aparat hukum diposisikan sebagai aktor utama yang diharapkan bertindak adil dan bijaksana.

Analisis Praktik Sosial

Praktik sosial yang terlihat adalah hubungan antara masyarakat dan otoritas hukum dalam konteks penanganan masalah keamanan. Teks ini mengungkapkan kebutuhan akan keseimbangan antara penegakan hukum dan pembinaan sosial.

Analisis Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang diharapkan adalah peningkatan keamanan lingkungan dan terciptanya pendekatan baru dalam menangani kejahatan remaja, yang melibatkan rehabilitasi dan reintegrasi sosial pelaku. Teks ini menggambarkan dinamika antara masyarakat, pelaku geng motor, dan otoritas hukum. Analisis menunjukkan bahwa masyarakat menuntut keadilan yang tidak hanya menghukum tetapi juga mendidik, sebagai bagian dari solusi jangka panjang untuk mengatasi keresahan sosial akibat geng motor (Amalia & Syukron, 2020).

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan geng motor di Jambi tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga menjadi sarana representasi keresahan dan harapan masyarakat. Melalui Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, ditemukan bahwa: (a) dimensi teks yang terdiri dari struktur, makna, dan implikasi teks dalam pemberitaan mencerminkan kondisi sosial masyarakat yang terganggu oleh keberadaan geng motor. Pilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan menguatkan narasi keresahan sekaligus harapan untuk keamanan masyarakat, (b) dimensi diskursus, wacana dalam pemberitaan menunjukkan pembentukan formasi diskursus yang menggarisbawahi konflik sosial, representasi pelaku sebagai ancaman, serta posisi masyarakat sebagai korban. Selain itu, terdapat intertekstualitas dengan wacana serupa di wilayah lain, yang memperkuat tuntutan perubahan sosial secara lebih luas, (c) dimensi praktik sosial, praktik sosial dalam wacana ini menggambarkan antara posisi sosial masyarakat, otoritas hukum, dan pelaku geng motor. Wacana yang berkembang menunjukkan desakan agar segera tercipta kondisi yang aman. Keseluruhan analisis ini menunjukkan bahwa wacana dalam pemberitaan tidak hanya mendokumentasikan fenomena sosial, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik, memengaruhi kebijakan, dan mendorong perubahan sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana bahasa menjadi alat untuk mengartikulasikan masalah sosial sekaligus menciptakan ruang dialog antara masyarakat, media, dan otoritas.

Referensi

- Amalia, A., & Syukron, A. A. (2020). Analisis wacana kritis Norman Fairclough pada pemberitaan Demo mahasiswa tolak revisi RKUHP dan UU KPK di Kompas TV. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 7(1), 43-58.
- Cr04. (2024, September). LAM Kota Jambi Desak Polresta Serius Tuntaskan Aksi Geng Motor yang Meresahkan Warga. *Jambi Prima*. <https://jambiprima.com/read/2024/09/17/18323/lam-kota-jambi-desak-polresta-serius-tuntaskan-aksi-geng-motor-yang-meresahkan-warga/>
- Eriyanto. (2015). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS.

- Fairclough, N. (2013). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. Longman.
- Hayuningsih, A. A. C. (2021). Social Exclusion of Demi-Mondaine and Nyai in French and Indonesian Novels. *Poetika*, 9(2), 77–86. <https://doi.org/10.22146/poetika.v9i2.61094>
- Indriyawan, Erfan. (2024, Desember) Warga Kota Jambi Terancam! Siapa yang Akan Melindungi Kami dari Geng Motor?. Jambi Ekspos. <https://www.jambiekspose.com/2024/12/24/warga-kota-jambi-terancam-siapa-yang-akan-melindungi-kami-dari-geng-motor/>
- Jambi Satu. (2024 Desember). Geng Motor Bermunculan di Mendalo Hill Bawa Saja, Warga Resah dan Takut Jambi Satu.
- Lagut, F. R., Tans, F., & Robot, M. (2022). Analisis Berita Pencalonan Gubernur Dan Wakil Gubernur NTT Tahun 2018 Pada Surat Kabar Victory News: Sebuah Kajian Wacana Kritis. *SASDAYA: Gajah Mada Journal of Humanities*, 5(1), 67-80. <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.73289>
- Maharani, D., Harahap, E. P., Priyanto, P., & Wibowo, R. I. S. (2024). Analisis Wacana Kritis “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” Pada Youtube Najwa Shihab. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 69-88. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v13i2.11599>
- Prayogi, R., Riadi, B., & Prasetya, R. A. (2020). Analisis Wacana Kritis Korupsi Melalui Literasi Media:(Critical Discourse Analysis of Corruption Through Media Literacy). *Edukasi Lingua Sastra*, 18(1), 50-56. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i1.233>.
- Setiyoko, A., & Baskoro, B. S. (2020). Kuasa Dan Ideologi Kepolisian Republik Indonesia terhadap Anarko-Sindikalis: Analisis Wacana Kritis. *Deskripsi Bahasa*, 3(2), 116-126. <https://doi.org/10.22146/db.v3i2.4086>
- Siddiq, M., & Salama, H. (2021). Nilai Kemanusiaan dalam Lirik Lagu Ahmad Dhani: Sebuah Analisis Wacana Kritis. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 17(2), 261-278. <https://doi.org/10.26499/und.v17i2.4028>
- Suharti, S., & Purwati, N. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Fairclough pada Pidato Sri Sultan HB X dalam Rangka Peringatan Satu Dasawarsa UU Keistimewaan DIY: Fairclough's Critical Discourse Analysis on Sri Sultan HB X's Speech in the Commemoration of the One Decade of the DIY Privileges Law. *Jurnal Bastrindo*, 4(1), 1-13. <https://doi.org/10.29303/jb.v4i1.957>
- Tanate, V. L., Tans, F., & Semiun, A. (2020). Analisis Teks Pada Angkutan Kota Jalur 2 (Dua) Kota Kupang: Sebuah Kajian Wacana Kritis. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 18(1), 163-174.
- Wicitra, M., Murtiningsih, B. S., & Catharina, C. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Kasus Klitih Pada Kanal Berita Lokal dan Nasional. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 7(1), 32-50. <https://doi.org/10.25139/jkp.v7i1.5660>
- Yugoyekti, A., Megawati, M., Kuryanti, T., & Sajuni, A. (2024). Analisis Wacana Kritis Pada Teks Editorial Dan Opini Dengan Menggunakan Teori Norman Fairclough. *Jurnal Buana Kata: Pendidikan, Bahasa, Dan Ilmu Komunikasi*, 1(1, Juli), 20-28.